

**PENGUNAAN KEIGO (敬語) DALAM KOMIK SALARYMAN KINTAROU KARYA MOTOMIYA
HIROSHI : KAJIAN PRAGMATIK**

Foni Pramesti

Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
foni.20068@mhs.unesa.ac.id

Mintarsih

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Mintarsihmintarsih@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Language exists in various forms, such as everyday language, slang, and formal language. Japanese, for example, has an honorific language system called *keigo* (敬語), which is divided into three main types: *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語), and *teineigo* (丁寧語). Each type is used in specific social contexts to convey respect or politeness. This research aims to describe the use of *keigo* in the comic *Salaryman Kintarou* and analyze the conversational implicatures associated with specific *keigo* expressions found in the comic. The data for this study were obtained from volume 1 of *Salaryman Kintarou* by Motomiya Hiroshi. A qualitative descriptive method was used, and data were collected through an observe-read-note technique, identifying *keigo* expressions in the comic's dialogues. The analysis revealed 44 instances of *keigo* usage, comprising 1 instance of *sonkeigo*, 6 instances of *kenjougo*, and 37 instances of *teineigo*. Additionally, six conversational implicatures were identified, which involved violations of conversational maxims: 2 instances of quantity maxim violations, 3 instances of relevance maxim violations, and 1 instance of manner maxim violation. These findings illustrate how *keigo* is used in the comic to reflect social relationships and cultural nuances. By analyzing *keigo* usage and its associated conversational implicatures, this study highlights the role of language in shaping interactions and conveying subtle social meanings in a Japanese cultural context.

Keywords : *Keigo*, Pragmatics, Conversational Implicature, *Salaryman Kintarou*

要旨

言語は、日常の言葉、スラング、または正式な言葉など、さまざまな形態を持っている。同様に、日本語には敬語という敬意を示す言語体系がある。敬語は、主に3つのタイプに分かれている：尊敬語、謙讓語、丁寧語で、それぞれが特定の状況で使用される。本研究の目的は、コミック『サラリーマン金太郎』における敬語の使用について説明すること、コミック『サラリーマン金太郎』における敬語の会話の含意について説明することである。この研究で分析したデータは、本宮ひろ志作の『サラリーマン金太郎』から取得したものである。研究方法は記述的な質的研究で、データ収集技術としては、『サラリーマン金太郎』内の会話に登場する敬語の表現を読み取り、記録する方法を用いた。分析の結果、44件のデータが見つかった。その内訳は、尊敬語（1件）、謙讓語（6件）、丁寧語（37件）であった。また、敬語に関連する会話の含意の分析では、6件の会話の含意が見つかった。これらの含意は、数量の相違点が2件、関連性の相違点が3件、方式の相違点が1件である。

キーワード : 敬語、実践的研究、会話の含意、サラリーマン金太郎

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai perantara berkomunikasi antara manusia satu dengan lainnya. Bahasa merupakan aspek yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia untuk bersosialisasi. Seperti yang dikatakan oleh Kushartanti dkk (2009:3) bahwa bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna, seperti orang yang berbicara tentang bahasa warna, bahasa bunga,

bahasa militer dan sebagainya, atau bagi orang yang berada dalam lingkungan yang membahas bahasa, akan ada yang berbicara mengenai bahasa lisan, bahasa tulisan dan sebagainya.

Seperti halnya dengan bahasa lainnya, bahasa Jepang juga memiliki berbagai ragam bahasa, seperti bahasa hormat yang sering kali disebut dengan *keigo* (敬語). Menurut Ogawa (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) bahwa *keigo* (敬語) merupakan ungkapan yang

menyatakan kesopanan yang dipakai oleh penutur dengan memperhatikan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang berhubungan dengan topik pembahasan. *Keigo* (敬語) ini digunakan dalam berbagai konteks untuk mengekspresikan rasa hormat kepada lawan bicara saat terjadinya percakapan, konteks tersebut seperti meninggikan lawan bicara atau orang yang menjadi topik percakapan, merendahkan diri penutur untuk menghormati lawan bicara, saling menghormati untuk menunjukkan rasa hormat.

Menurut Parastuti dan Pratita (2020:22) jenis *keigo* (敬語) dibagi menjadi tiga yaitu *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語), dan *teineigo* (丁寧語). *Sonkeigo* (尊敬語) digunakan penutur untuk meninggikan lawan bicara atau orang yang menjadi topik percakapan. *Kenjougo* (謙讓語) digunakan dengan cara merendahkan diri penutur untuk menghormati lawan bicara. *Teneigo* (丁寧語) digunakan untuk saling menghormati guna menunjukkan rasa hormat.

Peneliti menyadari pentingnya memahami bagaimana penggunaan *keigo* (敬語) pada setiap konteks yang ada. Sehingga, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan *keigo* (敬語). Terlebih penggunaan *keigo* (敬語) bagi orang-orang yang sedang berada pada situasi formal. Nakao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) mengungkapkan bahwa *keigo* (敬語) ditentukan parameter berdasarkan usia tua atau muda, status yang merupakan atasan atau bawahan, pria atau wanita, orang dalam atau orang luar, gaya bahasa sehari-hari atau formal, kegiatan rapat atau yang lainnya, pada orang yang berpendidikan atau tidak.

Pengambilan objek penelitian terkait dengan kajian pragmatik terutama tentang implikatur percakapan khusus mengenai pelanggaran prinsip kerja sama juga penting diteliti untuk mengetahui bagaimana mengetahui makna implisit dari suatu percakapan yang mengandung ungkapan *keigo* (敬語).

Peneliti menggunakan komik *Salaryman Kintarou* karya Motomiya Hiroshi volume 1 sebagai sumber data. Peneliti hanya menggunakan komik *Salaryman Kintarou* volume 1 saja, karena dengan hanya menggunakan volume 1 sudah dapat memenuhi jumlah target data yang diteliti. Selain itu, komik tersebut berlatarkan pada dunia perkantoran. Dimana banyak ditemui berbagai konteks percakapan,

seperti percakapan antara atasan dan bawahan, antara rekan kerja, antara kolega bisnis, yang mengharuskan menggunakan *keigo* (敬語) untuk mengekspresikan rasa hormatnya. Masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(1) Bagaimana penggunaan *keigo* (敬語) dalam komik *Salaryman Kintarou* karya Motomiya Hiroshi ? (2) Bagaimana implikatur percakapan khusus *keigo* (敬語) dalam komik *Salaryman Kintarou* karya Motomiya Hiroshi ?

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut dengan judul “Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Tokoh Sebastian Michaelis dalam *Anime Kuroshitsuji* (黒執事) Karya Toboso Yana” oleh Prayitno (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesopanan *wakimae* dengan penggunaan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis dari anime *Kuroshitsuji* (黒執事). Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, penelitian dengan judul “Penggunaan *Keigo* dalam Drama *Kanojo wa Kirei Datta* Episode 1” oleh Salsabillah (2022). Bertujuan menggambarkan penggunaan *keigo* dalam drama *Kanojo wa Kirei Datta*. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif, terkait penggunaan bahasa. Kemudian, penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan *Keigo* dalam *Variety Show Dai Rokujuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen* Tahun 2016” oleh Saputro dan Supriatnaningsih (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ragam bahasa hormat yang digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu di *Variety Show Dai Rokujuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen* Tahun 2016. Menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif teknik simak catat yang digunakan untuk menjaring data dari ungkapan *keigo*.

Persamaan penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan di atas yaitu menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan unsur konteks yang diteliti berupa unsur *keigo*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa sumber data yang diteliti, tujuan penelitian.

Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pragmatik

Pragmatik merupakan studi tentang arti atau makna dari penutur kepada pendengar berdasarkan konteks tertentu dengan cara menganalisis penafsiran apa yang dikatakan

penutur dalam konteks tersebut. Yule (2014:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi yang membahas tentang makna yang disampaikan oleh penutur yang ditafsirkan oleh pendengar yang menganalisis tentang maksud dari penutur dengan melibatkan penafsiran konteks khusus dan pengaruhnya terhadap perkataan penutur.

Konteks

Menganalisis sebuah tuturan diperlukan analisis terhadap konteks terlebih dahulu. Menurut Hymes (dalam Chaer, 2014:63-64) dalam sebuah komunikasi harus terdapat unsur-unsur konteks percakapan yang terdiri dari delapan komponen yang diakronimkan menjadi SPEAKING, dibawah ini:

- a. *Setting and scene*, merupakan unsur yang berkaitan dengan tempat dan waktu kejadian percakapan.
- b. *Participants*, merupakan orang-orang yang terlibat dalam kejadian percakapan.
- c. *Ends*, merupakan hasil dari kejadian percakapan yang telah dilakukan.
- d. *Act Sequences*, merupakan percakapan yang berfokus pada bentuk dan isinya.
- e. *Key*, merupakan percakapan yang menunjukkan tentang semangat atau cara dalam melakukannya.
- f. *Instrumentalities*, merupakan percakapan yang menunjukkan apakah menggunakan jalur lisan atau tidak.
- g. *Norm*, merupakan percakapan yang menunjukkan perilaku peserta dalam percakapan tersebut.
- h. *Genres*, adalah yang menunjukkan ragam atau jenis bahasa yang digunakan.

Prinsip Kerja Sama

Yule (2014:60) mengatakan kerja sama percakapan berarti berbicara dengan jelas dan jujur yang bertujuan menjelaskan agar bertujuan tidak membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang dibicarakan satu sama lain supaya informasi percakapan dapat dipahami oleh semua pihak. Menurut Yule (2014:63) prinsip kerja sama dibagi menjadi empat bagian sub-prinsip yang disebut dengan maksim. Menurut Grice (dalam Yule, 2014:64) maksim-maksim tersebut adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Pendapat dari Grice (dalam Kushartanti dkk, 2005:106-108) juga dijelaskan bahwa percakapan agar bisa berjalan dengan baik, penutur harus mematuhi prinsip kerja sama berupa maksim yang dibagi menjadi empat. Maksim maksim tersebut yaitu:

- a. Maksim Kuantitas
Maksim kuantitas dalam percakapan harus memberikan kontribusi secukupnya, dengan kata lain kalimat yang digunakan dalam percakapan haruslah kalimat efektif yang tidak terlalu sedikit atau tidak bertele-tele.
- b. Maksim Kualitas
Maksim ini, penutur diharuskan mengungkapkan informasi suatu hal yang sebenarnya, kecuali penutur benar-benar tidak tahu kenyataan dari informasi yang akan disampaikan.
- c. Maksim Relevansi
Maksim relevansi dalam percakapan setiap pihaknya harus memberikan kontribusi atau jawaban yang relevan terhadap situasi percakapan.
- d. Maksim Cara
Maksim cara dalam percakapan, pihak yang berkaitan harus berbicara langsung dan lugas dan tidak berlebihan.

Kemudian, pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim merupakan suatu situasi dimana percakapan tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan ketentuan maksim-maksim pada percakapan.

Implikatur

Menurut Yule (2014:61) informasi yang memiliki makna lebih banyak dari hanya sekedar kata-kata yang disampaikan oleh penutur, makna ini disebut dengan implikatur. Implikatur percakapan berdasarkan Yule (2014:69-70) adalah implikatur yang terbentuk dari pelanggaran maksim dalam prinsip kerja sama pada suatu percakapan dimana penutur memberikan makna informasi yang lebih banyak atau lebih sedikit dari yang disampaikan dan melibatkan asumsi dari lawan bicara untuk mengetahui kesimpulannya.

Implikatur percakapan sendiri terdiri dari dua jenis yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

- a. Implikatur percakapan umum, seperti yang terlah disampaikan oleh Yule (2014:70-71) bahwa pada implikatur tidak ada konteks atau tuturan khusus untuk memahami makna tersirat dalam suatu percakapan.
- b. Implikatur percakapan khusus, Yule (2014:74) menyatakan bahwa implikatur percakapan khusus memerlukan suatu konteks sebagai syarat asumsi-asumsi dari lawan bicara untuk bisa memahami maksud tersirat dari suatu tuturan yang disampaikan penutur.

Keigo (敬語)

Menurut Ogawa (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) mengungkapkan *keigo* (敬語) merupakan ungkapan yang menyatakan kesopanan yang dipakai oleh penutur dengan memperhatikan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang berhubungan dengan topik pembahasan. Parastuti dan Pratita (2020:21) juga mengungkapkan bahwa *keigo* (敬語) merupakan bahasa sopan yang digunakan untuk mengekspresikan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan memperhatikan status sosial yang lebih tinggi antara penutur dan lawan bicara dalam komunikasi.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:189) bahwa pada dasarnya *keigo* (敬語) digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama (penutur), untuk menghormati orang kedua (pendengar atau lawan bicara), dan orang ketiga (orang yang dibicarakan). Sehingga, konteks tuturan orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga dipertimbangkan pada saat menggunakan *keigo* (敬語). Nakao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) mengungkapkan bahwa *keigo* (敬語) ditentukan parameter berdasarkan usia tua atau muda, status yang merupakan atasan atau bawahan, pria atau wanita, orang dalam atau orang luar, gaya bahasa sehari-hari atau formal, kegiatan rapat atau yang lainnya, pada orang yang berpendidikan atau tidak.

Secara umum, menurut Parastuti dan Pratita (2020:22) jenis *keigo* (敬語) dibagi menjadi tiga yaitu *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語), dan *teineigo* (丁寧語).

a. Sonkeigo (尊敬語)

Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:190) *sonkeigo* (尊敬語) merupakan ungkapan bertutur kata untuk mengekspresikan rasa hormat terhadap lawan bicara, terutama dalam konteks yang berhubungan dengan atasan, orang lebih tua, tamu atau yang berkedudukan lebih tinggi. Parastuti dan Pratita (2020:33) juga mengatakan bahwa *sonkeigo* (尊敬語) adalah jenis *keigo* (敬語) yang digunakan ketika penutur sedang membicarakan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi. Perubahan kosakata dalam *sonkeigo* (尊敬語) dibedakan menjadi empat, sebagai berikut.

- 1) Perubahan verba khusus dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu II* (1998:198).

Tabel 1. Veba Khusus Sonkeigo (尊敬語)

No	Verba	Sonkeigo (尊敬語)	Arti
1.	行きます <i>ikimasu</i>	いらっしゃいます <i>Irasshaimasu</i>	Pergi
2.	来ます <i>Kimasu</i>		Datang
3.	います <i>Imasu</i>		Ada
4.	飲みます <i>Nomimasu</i>	召し上がります <i>Moshiagaru</i>	Minum
5.	食べます <i>Tabemasu</i>	<i>Meshiagemasu</i>	Makan
6.	言います <i>Iimasu</i>	おっしゃいます <i>Osshaimasu</i>	Mengatakan
7.	知っています <i>Shitteimasu</i>	ご存じです <i>Gozonjidesu</i>	Mengetahui
8.	見ます <i>Mimasu</i>	ご覧になります <i>Goranninarimasu</i>	Melihat
9.	します <i>shimasu</i>	なさいます <i>Nasaimasu</i>	Melakukan
10.	くれます <i>Kuremasu</i>	くださいます <i>Kudasaimasu</i>	Memberi

- 2) Perubahan bentuk ~ (ら) れる
書かれます、話されます

- 3) Perubahan bentuk お~になる
お出かけになります、お使いになります

- 4) Perubahan bentuk お~ください
お入りください、おかけください

b. Kenjougo (謙讓語)

Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:192) menyebutkan bahwa *Kenjougo* (謙讓語) merupakan cara bertutur kata dengan cara merendahkan diri sendiri untuk mengekspresikan rasa hormat terhadap lawan bicara. Ungkapan-ungkapan *Kenjougo* (謙讓語) menurut Parastuti dan Pratita (2020:47) merupakan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kerendahan hati, dimana dikomunikasikan

oleh penutur untuk merendahkan diri terhadap lawan bicara saat membicarakan diri sendiri atau membicarakan orang lain yang berhubungan dengan topik pembicaraan. Perubahan bentuk kosakata pada *kenjougo* (謙譲語) ditunjukkan sebagai berikut.

1) Perubahan verba khusus

Minna no Nihongo Shokyuu II (1998:206).

Tabel 2. Veba Khusus *Kenjougo* (謙譲語)

No	Verba	<i>Kenjougo</i> (謙譲語)	Arti
1.	行きます <i>ikimasu</i>	まいります	Pergi
2.	来ます <i>Kimasu</i>	<i>Mairimasu</i>	Datang
3.	います <i>Imasu</i>	おります <i>Orimasu</i>	Ada
4.	飲みます <i>Nomimasu</i>	いただきます <i>Itadakimasu</i>	Minum
5.	食べます <i>Tabemasu</i>		Makan
6.	もらいます <i>Moraimasu</i>		
7.	言います <i>Imasu</i>	申します <i>Moushimasu</i>	Mengatakan
8.	知っています <i>Shitteimasu</i>	存じております <i>Zonjiteorimasu</i>	Mengetahui
9.	見ます <i>Mimasu</i>	拝見します <i>Haikenshimasu</i>	Melihat
10.	します <i>Shimasu</i>	いたします <i>Itashimasu</i>	Melakukan
11.	知りません <i>Shirimasen</i>	存じません <i>Zonjimassen</i>	Memberi
12.	聞きます <i>Kikimasu</i>	伺います <i>Ukagaimasu</i>	Bertanya
13.	会います <i>Aimasu</i>	お目にかかります <i>Omenikakarimasu</i>	Bertemu

- 1) Perubahan bentuk お～する atau ご～する
お会いす、ご相談する

a. *Teineigo* (丁寧語)

Teineigo (丁寧語) menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:194) merupakan cara bertutur kata dengan saling menghormati perasaan masing-masing antara penutur dan lawan bicara untuk menunjukkan sopan santun. *Teineigo* (丁寧語) menurut Parastuti dan Pratita (2020:59) merupakan ungkapan *keigo* (敬語) yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat tanpa harus memperhatikan status sosial. Perubahan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam *teneigo* dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut,

- 1) Perubahan bentuk です dan ます
会います、本です
- 2) Perubahan imbuhan お/ご
お酒、ご住所
- 3) Perubahan kata-kata tertentu
ございます、あります

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu hal atau fenomena menggunakan kata-kata. Menurut Arikunto (2020:3) penelitian dekriptif merupakan penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau keadaan lain-lainnya yang hasilnya dijelaskan ke dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2022:8) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang naturalistik karena penelitian dilakukan secara alamiah, sebab data yang dihasilkan dan analisisnya memiliki sifat kualitatif.

Sumber data yang diandalkan dalam penelitian ini berasal dari sebuah komik yang berjudul *Salaryman Kintarou* karya Motomiya Hiroshi volume 1. Peneliti hanya menggunakan komik *Salaryman Kintarou* volume 1 saja, karena dengan hanya menggunakan volume 1 sudah dapat memenuhi jumlah target data yang diteliti. Selain itu, komik ini sebagai sumber data utama disebabkan oleh latar belakang ceritanya yang terfokus pada dunia perkantoran, dimana bahasa kesopanan terhadap sesama tokoh menjadi elemen penting.

Penelitian ini menggunakan metode simak sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik Simak merupakan teknik dengan cara menyimak penggunaan

bahasa untuk mengumpulkan data penelitian. Metode simak ini terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan, dimana teknik dasar berupa teknik sadap, kemudian dilanjutkan menggunakan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Menurut Sudaryanto (2015:25) adalah teknik dasar yang menggunakan alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. dengan menggunakan daya pilah tersebut dapat diketahui bagaimana penggunaan *keigo* (敬語) pada percakapan antara para tokoh dalam komik *Salaryman Kintarou* karya Motomiya Hiroshi volume 1. Kemudian, analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan diklasifikasikan ke dalam jenis *keigo* (敬語), lalu diklasifikasikan kembali ke dalam implikatur percakapan khusus *keigo* (敬語).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menjawab rumusan masalah pertama, untuk mendeskripsikan penggunaan *keigo* (敬語), digunakan teori dari Ogawa, Nakao, dan Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007), serta dari Parastuti dan Pratita (2020). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan teori dari Yule (2014) untuk menjelaskan teori pragmatik, teori dari Hymes (dalam Chaer, 2014) untuk menjawab teori konteks SPEAKING, digunakan kembali teori Yule (2014) untuk menjelaskan teori prinsip kerja sama, serta teori implikatur juga dari Yule (2014).

Tabel 3. *Keigo* (敬語)

No	Keigo	Pola Kalimat Keigo	Jumlah data
1.	<i>Sonkeigo</i>	Perubahan Verba Khusus	1
2.	<i>Kenjougo</i>	Perubahan Verba Khusus	4
		Bentuk お～する atau ご～する	1
		Bentuk biasa	1
3.	<i>Teineigo</i>	Bentuk (です) dan (ます)	35
		Imbuhan お atau ご	2
Total			44

a. *Sonkeigo* (尊敬語)

Sonkeigo (尊敬語) digunakan untuk menunjukkan cara mengekspresikan ungkapan berbahasa sopan bahasa Jepang, digunakan ketika berbicara dengan lawan bicara yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Data 18

Pada percakapan ini terjadi saat wawancara antara Kintarou dan pembawa berita di salah stasiun televisi. Percakapan ini Kintarou sebagai seorang presdir baru dan pembawa berita sebagai staf di stasiun televisi tersebut.

Pembawa Berita : 矢島新社長はその国が
 しい
 支配しているという
 きせい ぐたいてき
 規制の、具体的に言う
 あた
 とどの辺りに不満を感
 じていらっしゃいます
 か？

Pak Yajima, presiden baru, **apa sebenarnya yang membuat** anda tidak puas dengan peraturan yang dikontrol negara ?

Kintarou : けんちく
 建築に関する規制とい
 う事の前に...まず、税に
 たい
 対してですが...

Sebelum kita bicara tentang peraturan bangunan... Pertama, mari kita bicarakan tentang pajak...

SK/Vol 1/Bab 5/ Hlm 91

Percakapan ini, Kintarou sebagai seorang presdir baru di perusahaan Kontruksi Yamato pusat dan seorang pembawa berita yang merupakan salah satu staf di stasiun televisi tersebut, sehingga dalam hal ini status sosial Kintarou lebih tinggi dari pada pembawa berita tersebut. Oleh karena itu, pembawa berita tersebut menggunakan *Sonkeigo* (尊

敬語) untuk menyatakan hormat dengan meninggikan lawan bicaranya. *Kanjite irasshaimasuka* (感じていらっしゃいますか) merupakan ungkapan yang digunakan oleh pembawa berita untuk menunjukkan rasa hormat kepada Kintarou yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan Kontruksi Yamato pada saat wawancara. Selain mengungkapkan rasa hormat, ungkapan *Kanjite irasshaimasuka* (感じていらっしゃいますか) juga digunakan sebagai kalimat tanya yang ditandai dengan ~masuka (~ますか).

b. *Kenjougo* (謙讓語)

Kenjougo (謙讓語) merupakan bahasa hormat yang digunakan untuk merendahkan diri ketika melakukan percakapan dengan lawan bicara.

Data 1

Percakapan ini terjadi antara Kintarou dengan Hassan *kokuou* sebagai seorang raja Arab, yang sedang menunggangi untanya masing-masing di padang pasir.

Hassan : お前と別れる寂しいが...
Kokuou : 日本へ帰るといふならそれも致し方いな...
 Aku sedih berpisah denganmu tapi...
 Jika kau harus kembali ke Jepang, aku tidak punya pilihan...

Kintarou : 申し訳ありません。
Saya sangat menyesal.

SK/Vol 1/Bab 1/Hlm 1-2

Percakapan ini terjadi antara Kintaro dengan Hasan *kokuou* seorang raja Arab yang menyampaikan perasaan sedihnya tentang kabar kepulangan Kintarou ke Jepang. Dalam percakapan ini, Kintarou menggunakan ungkapan *kenjougo* (謙讓語). Karena *kenjougo* (謙讓語) sendiri menyatakan rasa hormat dengan merendahkan diri penutur terhadap lawan bicara dan digunakan Kintarou ketika berbicara dengan orang yang berstatus tinggi yaitu seorang raja. Ungkapan *kenjougo* (謙讓語) dalam

percakapan ini adalah *moushiwakearimasen* (申し訳ありません) yang artinya 'maaf'.

c. *Teineigo* (丁寧語)

Teineigo (丁寧語) merupakan ungkapan untuk mengekspresikan rasa hormat antara penutur dengan lawan bicara tanpa harus memandang status sosial yang dimiliki masing-masing.

Data 2

Percakapan terjadi antara Tanaka *buchou* dengan Kintarou. Ketika Kintarou baru saja masuk kembali ke kantor Kontruksi Yamato pusat setelah pulang dari Arab.

Pada saat percakapan terjadi Kintarou

Tanaka

Buchou : アラビアから帰って来てたのかあーっ金太郎。

Kintarou---kau sudah kembali ya dari Arab ?

Kintarou : 田中課長。いや、部長ですね、今は！！

Kepala bagian Tanaka. Tidak, kepala departemen ya, sekarang.

Tanaka

buchou : 年取られねえなあ、お前は、はははははは。

Kau tidak tambah tua ya, Hahahahahaha.

SK/Vol 1/ Bab 3/ Hlm 56

merupakan seorang staf biasa, sedangkan Tanaka *buchou* sebagai lawan bicaranya merupakan seorang kepala bagian yang sudah naik pangkat menjadi kepala departemen. Sehingga, pada saat ini posisi status Kintarou berada di bawahnya Tanaka *buchou*, meskipun di dalam percakapan Kintarou dan Tanaka *buchou* terlihat sangat akrab. Oleh karena itu, Kintarou menggunakan ungkapan *teineigo* (丁寧語) untuk mengekspresikan rasa hormatnya untuk saling menghargai tanpa harus memandang status yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Ungkapan yang menunjukkan *teineigo* (丁寧語) dalam percakapan ini adalah *buchou desune* (部長ですね) yang berarti 'kepala departemen ya'.

Tabel 4. Implikatur Percakapan Khusus

No	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	Jumlah Data
1.	Maksim Kuantitas	2
2.	Maksim Relevansi	3
3.	Maksim Cara	1

a. Pelanggaran pada Maksim Kuantitas

Data 4

Percakapan terjadi di Kantor antara Kanai dengan Tanaka *buchou*, ketika sedang membahas mengenai Nonaka yang tidak hadir di kantor.

Tanaka *buchou* : そう言えば、野中の顔が見えないが...
かぜ
風邪でも引いて休んでんのか？

Ngomong-ngomong, aku tidak melihat wajahnya Nonaka...
Apakah dia demam dan beristirahat ?

Kanai : りゅうちじょう
留置場です。
Di pusat penahanan.

Tanaka *buchou* : なっ...何！？
Ap-apa!?
きのう二人で町に出た時

Kanai : ...
パトカーに乗せられて連れて行かれました。
Saat kami pergi ke kota kemarin...
Dia dimasukkan ke dalam mobil polisi dan dibawa pergi.

SK/Vol 1/Bab 6/Hlm 113

Percakapan ini termasuk implikatur percakapan khusus karena melanggar 'maksim kuantitas'. Karena jawaban yang diberikan oleh Kanai terlalu sedikit. Ditunjukkan melalui *tomeokiba desu* (留置場です) yang berarti pusat pertahanan. Akan tetapi, dilihat dari jawaban yang telah disampaikan oleh Kanai tersebut, Tanaka *buchou* dapat menyimpulkan bahwa Nonaka tidak masuk kerja bukan karena sakit demam, tetapi karena ditahan di pusat pertahanan.

b. Pelanggaran pada Maksim Relevansi

Data 1

Percakapan terjadi antara Tanaka *buchou* dengan Kintarou. Ketika Kintarou baru saja masuk kembali ke kantor Kontruksi Yamato pusat setelah pulang dari Arab.

Percakapan ini termasuk implikatur percakapan khusus karena melanggar 'maksim relevansi', ditunjukkan melalui kalimat yang mengandung ungkapan *teineigo* (丁寧語), kalimat tersebut adalah Tanaka *kachou*. Iya, Tanaka *buchou* desune, ima wa!! (田中課長。いや、部長です、今は!!). Dilihat dari kalimat yang disampaikan Kintarou tersebut, Kintarou tidak menjawab pertanyaan dari Tanaka *buchou* terkait kepulangannya, tetapi dia justru memanggil nama Tanaka *buchou* beserta gelar barunya,

Tanaka *Buchou* : アラビアから帰って来てたのかあーっ金太郎。
Kintarou---kau sudah kembali ya dari Arab ?

Kintarou : 田中課長、いや、部長です
ね、今は!!
Kepala bagian Tanaka, Tidak, kepala departemen ya, sekarang.

Tanaka *buchou* : 年取られねえなあ、お前は、はははははは。
Kau tidak tambah tua ya, Hahahahahaha.

SK/Vol 1/ Bab 3/ Hlm 56
sehingga jawaban Kintarou tidak relevan atau berhubungan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

c. Pelanggaran pada Maksim Cara

Data 3

Situasi percakapan terjadi ketika membahas mengenai kerja sama perusahaan Kontruksi Yamato dengan kerajaan Arab. Percakapan dilakukan oleh Kintarou dengan rekan kerjanya di kantor Kontruksi Yamato.

Rekan kerja : もうべんきょう
アラビア語の猛勉強が
ひつよう
必要だ...
こくせき
国籍どうなるんです、我々もアラビア人になるのかな...

Perlu belajar bahasa Arab dengan giat...
 Apa yang terjadi dengan kewarganegaraan kita ?
 akankah kita juga menjadi warga Arab ?

Kintarou : みたぜんきち
 昔、三田善吉さんが言って
いました、
 次の百年二百年は世界中の
こっきょう 国 境 がなくなり、一つに溶
れきし ける歴史だと...
 Dahulu, Zenkichi Mita
pernah berkata tentang hal
 ini...
 Seratus atau dua ratus
 tahun ke depan akan
 menjadi sejarah dimana
 perbatasan di seluruh
 dunia akan hilang dan
 orang-orang akan melebur
 menjadi satu.

SK/Vol 1/Bab 3/Hlm 63

Percakapan ini termasuk implikatur percakapan khusus karena terdapat dua pelanggaran prinsip kerja sama yaitu 'maksim cara' ketika percakapan sedang berlangsung. Ditunjukkan melalui *tsugi no hyaku nen ni hyaku nen wa sekaijuu no kokkyou ga nakunari hitotsu ni tokeru rekishida to* (次の百年二百年は世界中の国境がなくなり、一つに溶ける歴史だと), Kintarou memberikan jawaban yang ambigu karena menyampaikan isi kata-kata dari kutipan Zenkichi Mita.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini, telah dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian yang berjudul "Penggunaan Keigo dalam Komi Salaryman Kintarou Karya Motomiya Hiroshi: Kajian Pragmatik", penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis penelitian ini jenis *sonkeigo* (尊敬語) digunakan untuk mengekspresikan rasa hormat dengan meninggikan lawan bicara yang berstatus lebih tinggi. Lalu, jenis *kenjougo* (謙讓語) digunakan untuk mengekspresikan rasa hormat dengan merendahkan diri terhadap lawan bicara.

Kemudian, jenis *teineigo* (丁寧語) digunakan untuk mengungkapkan kesopanan dengan cara saling menghormati antara lawan bicara. Penggunaan *keigo* (敬語) pada semua jenis-jenisnya didasarkan pada status sosial yang dimiliki oleh penutur dan lawan bicaranya atau orang yang dibicarakan.

- 2) Hasil analisis dari implikatur percakapan khusus *keigo* (敬語) dalam komik *Salaryman Kintarou* ditemukan data dengan jumlah 6 data implikatur percakapan khusus. Dengan 2 data yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas, dimana memiliki ciri percakapan, jawaban yang disampaikan oleh lawan bicara terlalu berlebihan atau terlalu sedikit. Lalu, 3 data yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi, yang memiliki ciri percakapan, jawaban yang disampaikan oleh lawan bicara tidak relevan atau berhubungan dengan pertanyaan atau topik percakapan. kemudian, 1 data yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim cara, dimana ditandai dengan ciri penyampaian jawaban yang disampaikan oleh lawan bicara tidak jelas atau berbelit-belit.

Saran

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil topik yang berfokus pada salah satu jenis *keigo* (敬語) atau berfokus pada perubahan bentuk kata pada salah satu jenis *keigo* (敬語). Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengambil topik implikatur percakapan khusus yang berfokus pada pemenuhan prinsip kerja sama. Disarankan pula menggunakan sumber data dari komik, film, atau anime yang berbeda, seperti bagaimana implikatur percakapan khusus pada percakapan *keigo* (敬語) dalam serial drama bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermaliyah, RA. 2022. *Keigo dalam Tindak Tutur Direktif Permohonan pada Drama Itazurana Kiss (Love in Tokyo) Season 1*. Jurnal HIKARI, 6(2). Diakses 25 Desember 2023

- dari
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48195>
- Kuswoyo. 2016. *Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa*. El-Wasathiya. Jurnal Studi Agama, 13(2). Diakses 29 Desember 2023 dari <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/2013>.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lee, Anne. 2016. *A Centaur in Salaryman's Clothing: Parody and Play in est em's Centaur Manga*. New Voices in Japanese Studies, 8(3), 55-76. Diakses 19 Januari 2025 dari <http://newvoices.org.au/newvoices/media/JPF-New-Voices-in-Japanese-Studies-Vol-8.pdf#page=64>
- Motomiya, Hiroshi. 2009. *Salaryman Kintarou*. Japan: Kabushikigaisha Sueisha
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna no Nihongo Sokyuu II Honsatsu*. Japan: 3A Network
- Parastuti dan Ina Ika Pratita. 2020. *Keigo dalam Percakapan Bisnis Orang Jepang*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Prayitno, Mega Isna. 2018. *Penggunaan Bentuk Kesopanan Wakimae pada Tokoh Sebastian Michaelis dalam Anime Kurishitsuji (黒執事) Karya Toboso Yana*. Jurnal HIKARI, 6(2). Diakses 3 Januari 2024 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26127>
- Rahayu, Ely Triyasih dan Hartati. 2020. *Bentuk dan Sistem Pengungkap Tingkat Tutur Bahasa Jepang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, 3(2). Diakses 25 Desember 2023 dari <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jp/article/view/1679>
- Salsabillah, Desy. 2022. *Penggunaan Keigo dalam Drama Kanojo wa Kirei Datta Episode 1*. Jurnal HIKARI, 6 (2). Diakses 25 Desember 2023 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47811>
- Saputro, Wisnu Angger dan Rina Supriatnaningsih. 2018. *Analisis penggunaan Keigo dalam Variety Show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen Tahun 2016*. Journal of Japanese Learning and Theaching, 6(2). Diakses 25 Desember 2023 dari <https://www.neliti.com/publications/319618/analisis-penggunaan-keigo-dalam-variety-show-dai-rokujyuu-nana-kai-nhk-kouhaku-u>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Darma University Prass.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Balnc.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mutiara Ayu, Rina Marnita, Fajri Usman. 2022. *Honorifik Bahasa Jepang (Keigo) dalam Surat Elektronik di Perusahaan Jepang*. LINGUA Journal of Language, Literature and Teaching, 19(1). Diakses 25 Desember 2023 dari <https://lingua.soloclcs.org/index.php/lingua/article/view/661>
- Sutedi, Dedi. 2023. *Keigo (Bahasa Jepang)*. Bandung: UPI PRESS
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://wkwk-japan.com/tata-bahasa/bahasa-hormat-sonkei-go/> (diakses pada tanggal, 22 November 2024)
- <https://kepojepang.com/bahasa-jepang/sonkeigo/> (diakses pada tanggal, 22 November 2024)